

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KINERJA KEUANGAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2017-2020)**

Adinda Winadianti Ramadhan¹⁾, Rukmini²⁾, LMS Kristiyanti³⁾

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia Surakarta

¹E-mail: awinadianti@gmail.com

²E-mail: rukmini.stie.aas@gmail.com

³E-mail: lms.kristiyanti@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of dividend policy, financial performance, and firm size on firm value. This type of research is quantitative research by testing the hypothesis. The sample collection procedure in this study used a purposive sampling technique with a total sample of 84 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The analytical method used is descriptive statistics and classical assumption test with hypothesis testing including: multiple linear regression, F test, t test, and coefficient of determination test. The results showed that financial performance (ROA) had a significant effect on firm value (PBV), while dividend policy (DPR) and firm size (SIZE) had no effect on firm value (PBV). Simultaneously shows that dividend policy (DPR), financial performance (ROA), and firm size (SIZE) have an effect on firm value (PBV).

Keywords : *dividend policy, financial performance, firm size, and firm value*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berkembang di beberapa bidang. Dengan itu persaingan antar perusahaan menjadi semakin kuat. Perusahaan – perusahaan itu diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin baik suatu perusahaan dalam keputusan keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama Perusahaan yang berorientasi bisnis mempunyai tujuan utama untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Sugiarto, 2011). Menurut Setyani (2018) dalam Pardiastuti et al. (2020), nilai perusahaan merupakan syarat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan

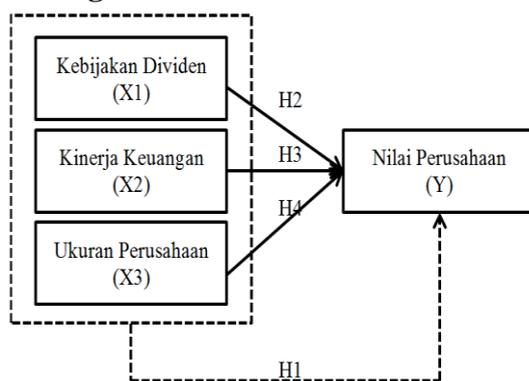
menjadi penting karena menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor – faktor tersebut beberapa di antaranya yaitu kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan untuk dijadikan investasi kembali. Kebijakan dividen juga dianggap sebagai kebijakan yang mampu memberi petunjuk bahwa perusahaan tersebut mempunyai peluang yang bagus di masa depan. Investor mengharapkan dividen yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan berkelanjutan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan para pemegang saham (Septariani, 2017). Semakin besar harga saham yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar pula nilai perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan faktor yang penting bagi perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan pribadi yang dibuat terus menerus oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan (Kalsum, 2017). Investor tentunya akan lebih menaruh kepercayaannya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik. Sehingga perusahaan diharuskan selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi tentunya dipengaruhi juga oleh ukuran perusahaan. Menurut Riny (2018) dalam Pardiastuti et al. (2020), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam hal total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat keuntungan di masa depan. Perusahaan yang kecil akan lebih sulit mendapat akses dibandingkan perusahaan besar. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

1.1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.2. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1.2.1. Hubungan Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor – faktor tersebut beberapa di antaranya yaitu

kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian Kalsum (2017) juga Putra & Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lain yaitu dari Prastuti & Sudiartha (2016), Suranto et al. (2017), dan Triyono et al. (2015) memiliki hasil yang sama untuk kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan yaitu mempunyai hasil positif atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada masing-masing penelitian tersebut.

H1 : Kebijakan dividen, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2.2. Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pardiastuti et al., (2020) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra & Lestari (2016). Hasil penelitian dari Prastuti & Sudiartha (2016) juga memiliki hasil yang sama untuk kebijakan dividen yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek laba di masa depan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

H2 : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2.3. Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan termasuk salah satu yang digunakan oleh investor untuk melihat suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang diperoleh oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian Kalsum (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian

lain menyatakan hasil yang serupa, yaitu hasil penelitian dari Suranto et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2.4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan naik sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu terkait yang dilakukan Triyono et al. (2015) dan Kalsum (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Pardiastuti et al., (2020) yang mempunyai hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sebanyak 84 total sampel secara keseluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report perusahaan selama tahun 2017 – 2020. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (X1), kinerja keuangan (X2), ukuran perusahaan (X3).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Rumus Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$ (Chasanah & Adhi, 2018)
Kebijakan Dividen (X1)	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$ (Umam & Hartono, 2019)
Kinerja Keuangan (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$ (Kalsum, 2017)
Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = \text{Ln (total asset)}$ (Umam & Hartono, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DP	7	0,000	0,828	0,1668	0,2162
R	5	0	7	00	032
RO	7	0,000	0,208	0,0720	0,0476
A	5	5	7	92	310
SIZ	7	25,32	32,72	28,691	1,7278
E	5	64	56	543	891
PB	7	0,361	5,594	2,0445	1,3389
V	5	7	7	97	993

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 0,8287. Sedangkan nilai mean sebesar 0,166800 dengan standard deviation sebesar 0,2162032.

Kinerja keuangan memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maximum sebesar 0,2087. Sedangkan nilai mean sebesar 0,072092 dengan standard deviation sebesar 0,0476310.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,3264 dan nilai maximum sebesar 32,7256. Sedangkan nilai mean sebesar 28,691543 dengan standard deviation sebesar 1,7278891.

Nilai perusahaan memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,3617 dan nilai maximum sebesar 5,5947. Sedangkan nilai mean sebesar 2,044597 dengan standard deviation sebesar 1,3389993.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,225	Data berdistribusi normal

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,225 dimana lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DPR	0,911	1,098	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,965	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas

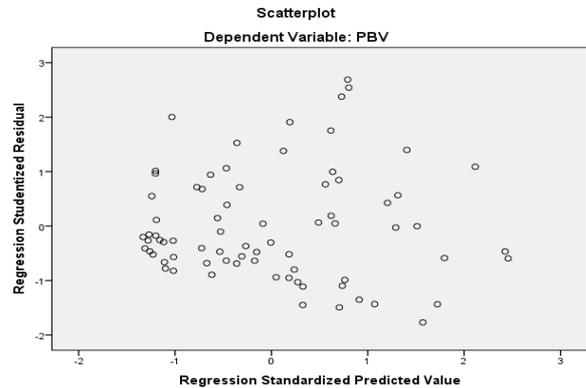
Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF <

10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

3.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas *scatterplot* sesuai gambar dapat dilihat apabila tidak ada pola yang tergambar secara jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

DW	dU	dL	4-dU	4-dL	Keterangan
2,026	1,709	1,543	2,291	2,456	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-Watson* adalah 2,026. Nilai dU pada distribusi nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,709 sedangkan nilai 4-dU adalah 2,291. Maka diperoleh pertidaksamaan berikut: $dU (1,709) < Durbin-Watson (2,026) < 4-dU (2,291)$. Nilai *Durbin-Watson* terletak di antara dU sampai dengan 4-dU maka dapat

ditarik kesimpulan apabila tidak ada gejala autokorelasi.

3.1.3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,294	2,257
DPR	-0,708	0,633
ROA	15,688	2,790
SIZE	0,026	0,081

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang ada. Model persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2ROA + \beta_3SIZE + e$$

$$PBV = 0,294 - 0,708DPR + 15,688ROA + 0,026SIZE + 2,257$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi yang telah terbentuk di atas:

- 1) $\alpha = 0,294$ memiliki arti apabila ada variabel DPR, ROA, dan SIZE bernilai nol maka nilai dari variabel PBV pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah 0,294.
- 2) $\beta_1 = -0,708$ memiliki arti bahwa pengaruh DPR mempunyai arah negatif. Setiap variabel DPR naik satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,708.
- 3) $\beta_2 = 15,688$ memiliki arti bahwa pengaruh ROA mempunyai arah positif. Setiap variabel ROA naik satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 15,688.
- 4) $\beta_3 = 0,026$ memiliki arti bahwa pengaruh SIZE mempunyai arah positif. Setiap variabel SIZE naik satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,026.
- 5) $e = 2,257$ memiliki arti besarnya faktor kesalahan adalah sebesar 2,257.

3.1.4. Uji Hipotesis

3.1.4.1. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
11,404	2,73	0,000b	Berpengaruh signifikan

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai F hitung (11,404) lebih besar dari nilai F tabel (2,73). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana artinya DPR (X1), ROA (X2), dan SIZE (X3) secara simultan berpengaruh terhadap PBV (Y).

3.1.4.2. Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
DPR	-1,119	1,996	0,267	Tidak berpengaruh signifikan
ROA	5,622	1,996	0,000	Berpengaruh signifikan
SIZE	0,319	1,996	0,751	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil dari uji t yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Price Book Value (PBV)

Sesuai hasil pengujian diperoleh nilai t hitung (-1,119) < t tabel (1,996) dan nilai signifikansi 0,267 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

- 2) Return on Asset (ROA) terhadap Price Book Value (PBV)

Sesuai hasil pengujian diperoleh nilai t hitung (5,622) > t tabel (1,996) dan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3) Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Price Book Value (PBV)

Sesuai hasil pengujian diperoleh nilai t hitung (0,319) < t tabel (1,996) dan nilai signifikansi 0,751 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,297	Berpengaruh 29,7%

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,297. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (DPR, ROA, dan SIZE) dalam menerangkan variabel dependen (PBV) yaitu sebesar 29,7% sementara sisanya diterangkan oleh variabel bebas lain sebesar 70,3%.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Asset (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Price Book Value (PBV)

Menurut uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung (11,404) > F tabel (2,73) maka artinya H_1 diterima, H_0 ditolak. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa DPR, ROA, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sementara itu hasil dari uji determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,297 yang artinya kemampuan variabel independen (DPR, ROA, dan SIZE) dalam menerangkan variabel dependen (PBV)

yaitu sebesar 29,7% sementara sisanya diterangkan oleh variabel bebas lain sebesar 70,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kalsum (2017) dengan nilai F hitung (7,180) > F tabel (2,58) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPR, ROA, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.2. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Price Book Value (PBV)

Hasil dari pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) membuktikan apabila kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung (-1,119) < t tabel (1,996) dan nilai signifikansi 0,267 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septariani (2017) yang memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,727 dengan nilai signifikannya 0,468 dimana lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.3. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Price Book Value (PBV)

Hasil dari pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) membuktikan apabila kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung (5,622) > t tabel (1,996) dan nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suranto et al., (2017) yang memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 6,159 dengan nilai signifikannya 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Price Book Value (PBV)

Hasil dari pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan Size membuktikan apabila ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung ($0,319 < t$ tabel ($1,996$) dan nilai signifikansi $0,751$ dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pardiastuti et al., (2020) yang memperoleh hasil nilai t hitung sebesar $1,391$ dengan nilai signifikannya $0,172$ dimana lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama dari kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan hasil F hitung ($11,404 > F$ tabel ($2,73$) serta nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$.
- 2) Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena diperoleh nilai t hitung ($-1,119 < t$ tabel ($1,996$) dan nilai signifikansi $0,267 > 0,05$. Sementara kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung ($5,622 > t$ tabel ($1,996$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung ($0,319 < t$ tabel ($1,996$) dan nilai signifikansi $0,751 > 0,05$.
- 3) Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen, kinerja keuangan,

dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh sebesar $29,7\%$ sementara sisanya diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar $70,3\%$.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, 1) diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan, sehingga tidak hanya terbatas di perusahaan manufaktur pada satu sektor perusahaan saja, 2) lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang akan digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, 3) menambah periode waktu penelitian untuk diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5. REFERENSI

- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. 2018. "Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI tahun 2012-2015". *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109–128.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang.
- Kalsum, U. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI". *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 130–137.
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018". *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 337–345.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.

- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Septariani, D. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)". *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183.
- Sugiarto, M. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan.Hutang Sebagai Intervening". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–25.
- Suranto, A. V. H. M., Nangoi, G. B., & Kho, W. S. 2017. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Triyono, Raharjo, K., & Arifati, R. 2015. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5(1), Hal. 1-13.
- Umam, A. C., & Hartono, U. 2019. "Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Gcg, Csr, Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Finance di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(mor 3), 642–654.